PENERAPAN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI TINGKAT TSANAWIYAH PESANTREN TERPADU AL MUNJIYA LABUHAN HAJI BARAT

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

M. ALFARAZI

NIM. 220303073

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2026 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
NAMA : M. Alfarazi
NIM : 220303073
JENJANG : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di tunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Desember 2025

Yang Menyatakan



M. Alfarazi
Nim. 220303073

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

M. ALFARAZI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 220303073

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag	Zulihafnani, S. TH., MA
NIP. 197202101997031002	NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban
studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Rabu / 14 Januari 2026
25 Rajab 1447 H

Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dr. Muhammad Zaini, M.Ag	Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 197202101997031002	**NIP. 198109262005012011**
Penguji I	Penguji ii
Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag	Emi Suhemi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001	**NIP. 198106012009121007**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ NIM : M. Alfarazi / 220303073
Judul Skripsi : Penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian hafalan santri pada program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat. Meskipun target hafalan minimal tiga juz selama masa pendidikan tiga tahun telah ditetapkan, tidak semua santri mampu mencapainya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan realitas pelaksanaannya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an serta realisasi capaian hafalan santri di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz Al-Qur'an belum dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, muraja'ah rutin, halaqah tahfiz, dan evaluasi berkala. Namun demikian, realisasi capaian hafalan santri masih bervariasi. Sekitar 45% santri mampu mencapai target hafalan tiga juz, sedangkan sebagian lainnya belum mencapai target yang ditetapkan.

Kata Kunci: Program Tahfiz, Hafalan Santri, Tsanawiyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
   ----◌َ---- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*
   ----◌ِ---- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
   ----◌ُ---- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap
   (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريره ditulis *Hurayrah*
   (و) (*fathah* dan *waw*) = *aw,* misalnya, توحيد ditulis *tawḥid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)
   (ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas) (ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas) (و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)
   Misalnya: (برهان، توفيق ، معقول), ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)
   Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة االول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناحج االدلة, دليل الإلناية) ditulis *Tahāfut al- Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*
   Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs,* dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāikah,* جزئ ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama- nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta’āla
Saw	: Sallallāhu ‘alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu ‘anhu
As	: ‘alaihis salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt pula lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat"*. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta para keluarga dan juga sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Dalam penulisan skripsi ini banyak pelajaran dan bimbingan yang penulis dapatkan disertai dukungan motivasi. Jadi sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Dukungan yang mereka berikan begitu membekas dalam ingatan penulis. Khususnya kepada keluarga terutama kepada kedua orangtua ayah tercinta Bakhtiar dan Ibu tersayang zaina wati yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan juga doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan semangat kepada penulis dari

awal hingga akhir penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. atas dukungan dan arahannya selama penulis menempuh pendidikan. Peneliti juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, terutama kepada para dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dengan ketulusan dan keikhlasan telah memberikan ilmu, wawasan, serta bimbingan berharga selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat atas pelayanan yang baik serta fasilitas literatur dan referensi yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini tentu masih banyak kekurangan dan masih perlu perbaikan-perbaikan yang disebabkan keterbatasan penulis, sehingga penulis mengharapkan memberikan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca. Semoga apa yang penulis lakukan melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. *Amin ya Rabb al-alamin.*

Banda Aceh, 14 Januari 2025

M. Alfarazi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iiI**
ABSTRAK ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **8**
A. Kajian Pustaka 8
B. Kerangka Teori 12
C. Definisi Operasional 15
BAB III METODE PENELITIAN **19**
A. Jenis Penelitian 19
B. Lokasi Penelitian 20
C. Sumber Data 21
D. Teknik Pengumpulan Data 21
E. Informan Penelitian 23
F. Teknik Pengolahan Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN 26
A. Sejarah berdirinya Pesantren Terpadu Al Munjiya 26
B. Penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya 39
C. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya 48
D. Realisasi Capaian hafalan Santri di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya 58
E. Faktor Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an hafalan Santri di Tingkat Tsanawiya Pesantren Terpadu Al Munjiya 59
F. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Santri di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya..... 61
G. Solusi dalam Mengatasi Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya 63
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 72
DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI PENELITIAN 75
DOKUMEN WAWANCARA 78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi umat Islam bukan sekadar kitab suci yang dibaca untuk meraih pahala, tetapi juga sumber kekuatan batin yang mampu menenangkan hati dan meneguhkan jiwa. Ketika seorang Muslim menghadapi kesulitan hidup, ayat-ayat Al-Qur'an seringkali menjadi penyejuk yang memberikan semangat baru dan harapan. Tidak hanya membicarakan persoalan akidah dan ibadah, Al-Qur'an juga mengandung petunjuk tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik dan hukum. Karena itu, setiap ayat memiliki makna yang luas dan mendalam, serta senantiasa relevan untuk segala zaman. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an rujukan utama umat Islam dalam mencari jalan keluar atas berbagai persoalan hidup.[1]

Kitab suci ini tidak hanya dijaga dalam bentuk mushaf tertulis, tetapi juga melalui hafalan. Menghafal Al-Qur'an memberikan keutamaan yang lebih besar karena ayat-ayatnya tertanam di dalam hati seorang hamba. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya tersimpan di lembaran kertas, tetapi senantiasa menyertai pikiran, ucapan, dan perbuatan penghafalnya. Kedekatan batin seorang hafiz dengan Al-Qur'an menjadikannya lebih mudah menjadikan firman Allah Swt. sebagai pedoman hidup sehari-hari. Tradisi ini telah diwariskan sejak masa Rasulullah Saw. hingga kini, dan tetap menjadi kebanggaan umat Islam di seluruh dunia.[2]

---

[1] Ahmad Syukri Saleh, *Living Qur'an: Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2019), hlm. 45.

[2] S. N. Kamalia, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa Mahasiswa," *Theofani: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5(1), 2025, hlm. 1–12.

Pada masa lalu, tradisi tahfiz Al-Qur'an berkembang di pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional dengan metode *talaqqi,* yaitu santri belajar langsung kepada guru dalam majelis kecil sambil perlahan menambah hafalan. Namun, seiring perkembangan zaman, program tahfiz semakin meluas hingga masuk ke sekolah Islam terpadu, madrasah, bahkan lembaga pendidikan formal lainnya. Banyak sekolah Islam kini menjadikan tahfiz sebagai kurikulum inti, bahkan ada yang menetapkan hafalan Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menghadirkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan. Dengan demikian, program tahfiz tidak hanya bertujuan melahirkan generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan berakhlak mulia.[3]

Interaksi yang konsisten dengan Al-Qur'an, baik melalui membaca, menghafal, maupun mengamalkannya, terbukti membawa pengaruh positif dalam kehidupan seseorang. Santri yang terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an umumnya memiliki kedisiplinan, kesabaran, dan kontrol diri yang lebih baik. Hal inilah yang mendorong banyak orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke lembaga tahfiz dengan harapan tumbuhnya generasi Qur'ani sejak dini. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memberikan keuntungan duniawi, misalnya memperoleh beasiswa, kesempatan mengikuti musabaqah tahfiz, hingga peluang melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.[4]

---

[3] Siti Zubaidah, *Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an di Era Modern* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 78.

[4] A. P. Sari, W. N. Nasution, dan Z. Nasution, "Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kontrol Diri Siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 2025, hlm. 31–40.

Salah satu lembaga yang berperan penting dalam mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an adalah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat. Program tahfiz ini diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat Tsanawiyah, dengan pendekatan yang terarah dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan misi pesantren, yaitu salah satunya membentuk santri agar menjadi generasi yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah.[5]

Tujuan program tahfiz Al-Qur'an ini bukan hanya membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga membina mereka agar berakhlak mulia, meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt., serta membiasakan diri meneladani sunnah Rasulullah Saw. Untuk mendukung tujuan tersebut, sistem pembelajaran dirancang dengan mengombinasikan hafalan, pemahaman tajwid, penguatan ilmu keislaman, serta pembiasaan ibadah harian. Dengan pola ini, santri diharapkan tidak hanya menjaga hafalannya saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumen akademik dan wawancara awal peneliti dengan salah satu ustadz, bahwasanya program tahfiz di tingkat Tsanawiyah menetapkan target minimal tiga juz dalam kurun waktu tiga tahun di dalam masa pendidikan. Untuk mencapai target tersebut, pesantren menerapkan setoran hafalan harian, kegiatan *muraja'ah* setiap malam, serta evaluasi berkala oleh ustadz dan ustadzah tahfiz. Lingkungan belajar juga diperkuat dengan halaqah tahfiz dan pembiasaan ibadah berjamaah secara disiplin.[6]

---

[5] Pesantren Terpadu Al Munjiya, *Brosur Visi dan Misi Pesantren Terpadu Al-Munjiya* (Labuhan Haji Barat: Pesantren Terpadu Al Munjiya, 2025).

[6] Wawancara dengan Ustadz Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 3 Jamuari 2025

Metode tahfiz yang diterapkan meliputi pembagian target hafalan harian, *muraja'ah* (pengulangan), serta evaluasi berkala oleh para ustadz dan ustadzah berpengalaman. Dari hasil wawancara, setiap santri ditargetkan menghafal rata-rata setengah hingga satu halaman mushaf per hari, dengan *muraja'ah* dilakukan pada malam hari. Selain itu, halaqah tahfiz dilaksanakan setelah shalat Subuh, Ashar, dan Magrib, serta dipadukan dengan pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah dan amalan sunnah lainnya. Data internal pesantren menunjukkan bahwa sekitar 75% santri yang konsisten mengikuti halaqah dan *muraja'ah* rutin yang di terapkan oleh Pesantren.[7]

Namun, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program tahfiz belum sepenuhnya sesuai dengan target yang diharapkan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui salah satu ustadz tahfiz, diketahui bahwa hanya sekitar 45% santri yang berhasil memenuhi target hafalan tiga juz dalam kurun waktu tiga tahun. Sementara itu, sebagian santri lainnya belum mampu mencapai target tersebut, bahkan ada yang hanya menguasai sebagian kecil dari hafalan yang ditetapkan meskipun telah mengikuti program tahfiz selama bertahun-tahun. Padahal, jika merujuk pada berbagai literatur, target hafalan tiga juz dalam waktu tiga tahun seharusnya sangat memungkinkan untuk dicapai apabila santri bersungguh-sungguh dan konsisten dalam menghafal. Temuan ini juga diperkuat oleh pengalaman peneliti sebagai salah satu alumni pesantren ini, di mana banyak teman seangkatan, baik dari angkatan sebelumnya maupun sesudahnya, mengalami kesulitan yang sama dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dengan demikian,

[7] Wawancara dengan Ustadz Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 3 Jamuari 2025.

kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program tahfiz dan capaian nyata hafalan santri.[8]

Berdasarkan pengamatan tersebut, jelas terlihat adanya masalah yang perlu diteliti lebih dalam. Karena itu, penulis memandang penting untuk meneliti penerapan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada serta membantu mengembangkan program tahfiz yang lebih efektif, sehingga Pesantren Terpadu Al Munjiya dapat dikenal sebagai pusat pendidikan tahfiz yang unggul, tidak hanya di Labuhan Haji Barat, tetapi juga di seluruh Aceh.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat. Penelitian ini meneliti bagaimana metode hafalan, kegiatan *murāja'ah*, evaluasi, dan pembiasaan ibadah harian diterapkan untuk mendukung hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga melihat faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kendala santri dalam mencapai target minimal tiga juz, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa efektif program tahfiz dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memberikan masukan untuk pengembangan program yang lebih baik.

[8] Wawancara dengan Ustadz Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 19 Jamuari 2025.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pencapaian target hafalan di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya. Meskipun standar yang ditetapkan mewajibkan santri menghafal minimal 3 juz dalam kurun waktu tiga tahun, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu mencapainya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat?
2. Bagaimana realisasi pencapaian hafalan santri dalam program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Setiap karya ilmiah atau penelitian disusun dengan maksud dan tujuan tertentu sebagai landasan pelaksanaannya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.
2. Mengetahui sejauh mana realisasi pencapaian hafalan santri dalam program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tentang efektivitas program tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal. Hasilnya juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi pembelajaran

tahfiz, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi santri di tingkat Tsanawiyah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi pihak pesantren, maka penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas program tahfiz. Bagi ustadz dan ustadzah, penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif. Bagi santri, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk lebih disiplin dalam menjaga hafalan. Sementara itu, bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peran dukungan keluarga dan lingkungan dalam keberhasilan santri dalam menghafal sehingga terwujud generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II
Kajian Kepustakaan

A. Kajian Kepustakaan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dari sejumlah penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Selain itu, penulis juga mengacu pada berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan karya skripsi, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang dibahas serta memperkuat dasar teori yang digunakan. Adapun beberapa karya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an mencakup skripsi dan artikel-artikel yang telah dimuat dalam jurnal-jurnal ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik serupa, salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhayu Rizko dengan judul *Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pemanfaatan jadwal program tahfiz oleh para pembimbing, sehingga masih terdapat santri yang belum disiplin dalam melaksanakan proses menghafal pada waktu setoran hafalan. Selain itu, masih banyak santri yang datang terlambat saat program berlangsung, yang menyebabkan pelaksanaan program tahfiz tidak berjalan maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada kurang efektifnya pencapaian target hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfiz serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi

implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.[1]

Penelitian lain dalam bidang tahfiz Al-Qur'an ditulis oleh Nabila Salwa Zahra melalui penelitiannya yang berjudul Implementasi Metode Ilham dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon. Penelitian ini membahas secara mendalam metode Ilham, yaitu pendekatan inovatif dalam menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas hafalan santri. Penerapan metode ini dianggap mampu menjadi solusi bagi lembaga pendidikan tahfiz karena mengoptimalkan fungsi otak kiri yang berhubungan dengan logika serta otak kanan yang terkait dengan kreativitas dan daya ingat jangka panjang. Dengan demikian, metode Ilham dapat membantu santri dengan beragam gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa metode Ilham tidak hanya berfokus pada pengulangan hafalan secara konvensional, tetapi juga menerapkan strategi yang lebih interaktif dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk lebih mudah memahami, menghafal, serta mempertahankan hafalan mereka dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, metode Ilham memiliki potensi besar untuk menjadi pendekatan yang relevan dan aplikatif dalam pendidikan tahfiz, terutama bagi sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran serta daya serap hafalan para siswanya.[2]

---

[1] Suhayu Rizko, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 12–25.

[2] .Zahra, Nabila Salwa, *Implementasi Metode Ilham dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Wali Songo, Semarang, 2019), hlm. 15–30.

Erwanda Safitri juga menyusun sebuah karya ilmiah sebagai bagian dari penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas penelitiannya dengan judul *Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari, Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)*. Dalam penelitian ini, ia melakukan kajian mendalam terkait pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ma'unah Sari, yang menerapkan metode berbeda dibandingkan sistem tahfiz pada umumnya. Kajian ini tidak hanya membahas bagaimana proses tahfiz Al-Qur'an diterapkan di pesantren tersebut, tetapi juga mengeksplorasi pengalaman serta respons para santri dalam menjalani program tahfiz yang telah diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan *Living Quran*, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana Al-Qur'an tidak sekadar dihafalkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.[3]

Selanjutnya, penulis menemukan sebuah karya ilmiah tingkat sarjana yang ditulis oleh Nur Rohmah dalam bentuk skripsi berjudul *Tahfizul Qur'an dan Metodenya di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. Penelitian tersebut membahas secara komprehensif metode tahfiz yang digunakan di Komplek Q, dengan fokus pada efektivitas serta tingkat keberhasilan metode tersebut dalam menunjang proses penghafalan Al-Qur'an oleh para santri. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menelaah sejauh mana pendekatan yang diterapkan mampu mendukung para santri dalam mencapai target hafalan mereka secara maksimal.

---

[3] Safitri, Erwanda, *Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari, Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 12–28.

Penelitian lain yang membahas tentang implementasi program tahfiz Al-Qur'an adalah penelitian yang ditulis oleh M. Najmuddin Rifan dengan judul *Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi (Kajian Living Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*. Kajian ini secara mendalam mengulas pelaksanaan program tahfiz pagi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga menggali perspektif serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfiz pagi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.[4]

Beberapa penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan menghadapi tantangannya masing-masing. Penelitian Suhayu Rizko menunjukkan masih ada santri yang kurang disiplin dan belum memanfaatkan waktu setoran hafalan dengan baik. Sementara itu, penelitian Nabila Salwa Zahra menghadirkan metode Ilham sebagai cara baru yang dapat membantu santri lebih mudah dalam menghafal. Kajian Erwanda Safitri menekankan bahwa tahfiz tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga perlu dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Nur Rohmah lebih banyak membahas metode yang dipakai di pesantren dan bagaimana tingkat keberhasilannya dalam mendukung hafalan santri. Adapun penelitian Najmuddin Rifan menyoroti pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan tahfiz pagi di sekolah, dan penelitian Luthfan Bahsyirudin mengungkap bahwa hambatan internal maupun eksternal, seperti motivasi yang kurang dan gangguan lingkungan, sangat berpengaruh pada keberhasilan hafalan.

---

[4] Rifan, M. Najmuddin, *Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi (Kajian Living Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta)* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 10–30.

Berdasarkan semua penelitian itu dapat dipahami bahwa masalah utama yang sering muncul dalam program tahfiz adalah kurangnya kedisiplinan, perbedaan metode, serta adanya faktor penghambat baik dari dalam diri santri maupun dari luar. Namun, penelitian yang secara khusus membahas pelaksanaan program tahfiz di tingkat Tsanawiyah dengan target hafalan yang jelas, seperti yang ada di Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melihat bagaimana program tahfiz berjalan, sejauh mana target hafalan bisa dicapai, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sekaligus bermanfaat bagi pengembangan metode tahfiz di lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian tentang konsep atau landasan teori yang dipakai peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai berikut:

1. Teori Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom bersama timnya pada tahun 1956. Teori ini lahir sebagai sebuah kerangka yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Seiring berjalannya waktu, teori ini tidak hanya dipakai dalam penyusunan kurikulum, tetapi juga menjadi acuan dalam menentukan strategi pembelajaran dan alat evaluasi. Bahkan pada perkembangan berikutnya, teori ini

banyak diterapkan dalam bidang pendidikan agama, termasuk pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.[5]

Dalam penelitian ini, Taksonomi Bloom menjadi kerangka utama untuk memahami pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya. Melalui teori ini, program tahfiz dipandang bukan hanya sebagai kegiatan menghafal, tetapi juga sebagai proses belajar yang mencakup pemahaman isi ayat, pembentukan sikap Qur'ani, serta keterampilan nyata dalam menjaga hafalan.[6] Dengan menggunakan kerangka Taksonomi Bloom ini, pelaksanaan program tahfiz dapat dijelaskan melalui tiga ranah utama sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan santri dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari Al-Qur'an. Dalam konteks program tahfiz, ranah ini menekankan agar santri tidak hanya menghafal ayat-ayatnya saja, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini mencakup kemampuan santri di dalam membedakan ayat yang mirip, mengetahui konteks ayat, dan membaca ayat sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Fokus pada ranah kognitif penting karena hafalan yang hanya diingat secara mekanis cenderung cepat hilang dan kurang bermakna. Oleh karena itu, dengan melibatkan pemahaman, santri dapat mengaitkan hafalan Al-Qur'annya dengan kehidupan sehari-

[5] Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan, *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hlm. 3.

[6] Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan, *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa*, hlm. 5.

hari, sehingga hafalan menjadi bagian dari pengetahuan yang hidup dan dapat diterapkan.[7]

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai, dan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Program tahfiz dirancang untuk menumbuhkan cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an, disiplin dalam menjalani *muraja'ah*, kesabaran menghadapi kesulitan, serta keikhlasan dalam belajar dan beribadah.

Ranah afektif sangat penting karena motivasi, sikap, dan perasaan santri memengaruhi konsistensi mereka dalam mengikuti program. Proses internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui halaqah, pengawasan dan bimbingan dari ustadz, serta pembiasaan ibadah harian yang mendukung penguatan karakter. Selain itu, ranah afektif membantu membentuk sikap religius yang berkelanjutan, sehingga santri tidak sekadar menghafal secara formal, tetapi juga menghayati makna Al-Qur'an dalam perilaku dan kehidupannya sehari-hari.[8]

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup kemampuan santri dalam menerapkan keterampilan praktis yang berkaitan dengan hafalan. Hal ini terlihat pada kelancaran membaca hafalan, kefasihan bacaan dalam shalat berjamaah, kemampuan menyetorkan hafalan di hadapan guru atau teman, serta keberanian tampil dalam musabaqah tahfiz.

---

[7] Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan, *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa*, hlm. 7.

[8] Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan, *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa*, hlm. 9.

Latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan membantu santri mengembangkan keterampilan motorik khusus yang diperlukan untuk melafalkan Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Ranah psikomotorik juga menekankan pentingnya konsistensi dalam latihan, pengulangan, serta bimbingan yang tepat dari guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan secara fisik maupun verbal. Sehingga, keterampilan ini bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi bagian dari pengembangan kualitas hafalan yang menyeluruh.[9]

Dari uraian di atas, terlihat bahwa taksonomi bloom sangat membantu untuk melihat bagaimana program tahfiz di Pesantren Terpadu Al Munjiya secara lebih lengkap. Maka program ini tidak hanya menilai santri dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga dari pemahaman mereka terhadap ayat, sikap yang terbentuk, dan keterampilan dalam melafalkan hafalan. Dengan kata lain, teori ini menjadi alat yang tepat untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program berjalan sekaligus faktor-faktor yang membuat santri berhasil atau mengalami kendala dalam mencapai target hafalan tiga juz.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksudkan adalah untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Judul skripsi ini adalah *"Penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat"* maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

[9] Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan, *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa*, hlm. 12.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan atau implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan terhadap sesuatu yang telah dirancang sebelumnya untuk kemudian dijalankan secara nyata.[10] Pengertian ini menunjukkan bahwa penerapan berkaitan dengan proses menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau program agar dapat diwujudkan dalam praktik. Sejalan dengan pengertian tersebut, Oxford Advanced Learner's Dictionary sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa penerapan merupakan suatu tindakan yang menimbulkan efek atau dampak, sehingga penerapan tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi juga berorientasi pada hasil yang ingin dicapai.[11]

Secara lughawi, kata penerapan berasal dari kata dasar *terap* yang bermakna meletakkan atau menempatkan sesuatu pada tempat yang sesuai, menempelkan, serta mengenakan sesuatu hingga menjadi satu kesatuan. Makna ini menegaskan bahwa penerapan berkaitan erat dengan tindakan nyata yang dilakukan sesuai konteks dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, penerapan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam menjalankan suatu program berdasarkan norma dan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.[12]

---

[10] https://repo.iai-tribakti.ac.id/622/3/BAB_II di akses tanggal 24 Desember 2025

[11] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 61.

[12] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2009, hlm. 70.

2. Program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rencana atau rancangan mengenai sesuatu beserta usaha-usaha yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini menunjukkan bahwa program selalu diawali dengan perencanaan yang disusun secara sistematis sebelum kegiatan dilaksanakan. Sejalan dengan pengertian tersebut, program pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan disusun secara teratur agar pelaksanaannya berjalan terarah. Suharsimi dan Cepi menjelaskan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilaksanakan dalam suatu organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan terencana yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu sistem organisasi, memiliki langkah-langkah yang jelas, serta diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu sehingga keberhasilannya dapat dinilai secara terukur.[13]

Berdasarkan uraian pengertian penerapan dan program tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan program merupakan suatu proses pelaksanaan dari rangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis untuk diwujudkan dalam tindakan nyata. Penerapan tidak hanya menekankan pada pelaksanaan semata, tetapi juga pada adanya mekanisme, aturan, serta langkah-langkah tertentu yang dijalankan secara sungguh-sungguh agar tujuan yang

[13] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, cet. ke-2, h. 4.

telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, program sebagai suatu kesatuan kegiatan menjadi wadah utama dalam merealisasikan kebijakan atau rencana yang telah disusun. Oleh karena itu, penerapan program dapat dipahami sebagai pelaksanaan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan dalam suatu sistem organisasi, yang dilaksanakan secara terarah dan terukur sehingga hasil yang dicapai dapat dievaluasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah *tahfiz Al-Qur'an* tersusun dari dua kata, yakni *tahfiz* dan *Al-Qur'an*, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Kata *tahfiz* berasal dari bahasa Arab *ḥafiẓa–yaḥfaẓu–ḥifẓan*, yang bermakna menjaga, mengingat, atau tidak melupakan. Dengan demikian, *tahfiz* dapat dipahami sebagai aktivitas menghafal, yaitu menyimpan sesuatu secara utuh dalam ingatan. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.[14]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *menghafal* diartikan sebagai usaha untuk menanamkan sesuatu ke dalam pikiran agar dapat diingat terus-menerus. Sementara itu, Abdul Aziz Abdul Rauf memaknai menghafal sebagai kegiatan mengulang suatu hal, baik melalui bacaan maupun pendengaran. Dalam praktik sehari-hari, apa pun yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang biasanya akan mudah melekat dalam ingatan dan akhirnya dihafal tanpa disadari.[15]

Secara bahasa, istilah *Al-Qur'an* berasal dari kata kerja *qara'a* dalam bahasa Arab yang berarti membaca. Adapun secara istilah, Al-Qur'an dipahami sebagai kitab suci yang diturunkan

[14] M. Ridwan, "Etimologi dan Implementasi Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Modern," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): hlm. 88.

[15] Sucipto, *Tahfidz Al -Qur'an, Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020). hlm. 13

Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, dan disampaikan melalui jalur riwayat yang mutawatir, sehingga tidak ada keraguan sedikit pun mengenai keasliannya. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah Swt yang diwahyukan melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.[16]

Tahfiz Al-Qur'an merupakan upaya untuk menjaga keaslian dan kemurnian wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad . Proses ini berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya perubahan, penyimpangan, atau hilangnya sebagian maupun seluruh isi Al-Qur'an dari ingatan. aktivitas menghafal Al-Qur'an ini dapat dimaknai sebagai usaha untuk menanamkan firman Allah Swt ke dalam ingatan secara mendalam, agar bacaan tersebut senantiasa hadir dalam benak dan tidak mudah terlupakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahfiz Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas menghafal secara lisan, melainkan sebuah proses menjaga dan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan secara berkelanjutan. Tahfiz Al-Qur'an mencakup upaya mengingat, menjaga, dan memelihara kemurnian wahyu Allah Swt agar tetap terjaga dari perubahan dan kelupaan. Dengan menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus dan berulang, ayat-ayat suci tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Qur'an dapat benar-benar berfungsi sebagai pedoman hidup bagi individu yang mengamalkannya.

[16] Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2021), hlm. 712.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan yang dipakai untuk memperoleh data melalui berbagai teknik, seperti penggunaan tes atau daftar cek perilaku. Pada pendekatan lain melibatkan observasi langsung pada lokasi penelitian, di mana peneliti mengamati perilaku subjek tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik lain yang juga termasuk dalam metode penelitian adalah wawancara, yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menyampaikan pandangan mereka secara luas tanpa harus mengikuti pola pertanyaan tertentu. Pemilihan metode yang digunakan sangat ditentukan oleh tujuan utama dari penelitian yang sedang dilakukan.[1] Secara garis besar, metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berguna. Pada pelaksanaannya, peneliti menerapkan berbagai pendekatan, antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field research),* di mana data dikumpulkan secara langsung pada lokasi penelitian berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu fenomena atau kejadian di lapangan. Pemilihan metode penelitian lapangan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana pelaksanaan serta tantangan yang muncul pada program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.

---

[1] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2008), hlm. 26-27

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai pelaksanaan serta dinamika program tahfizh Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.[2]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Terpadu Al Munjiya yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Pesantren ini merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang mengedepankan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulannya di daerah tersebut. Sejak tahun 2007, program ini telah dijalankan sebagai bagian dari usaha pesantren untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya disusun oleh pimpinan pesantren di bawah naungan yayasan yang mengelola lembaga tersebut. Fokus utama dari program ini adalah mencetak santri yang tidak hanya mahir dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, pesantren berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia serta memahami secara mendalam ajaran Islam.[3]

---

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hIm. 60.

[3] Wawancara dengan Ustadz Fauzan Basri, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara dengan individu atau kelompok serta pengamatan terhadap objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung dan wawancara bersama guru tahfiz serta beberapa santri tingkat Tsanawiyah di Pesantren Terpadu Al Munjiya.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari buku, catatan, dokumen pendukung, arsip, atau sumber lain yang berfungsi sebagai pelengkap dan bahan bukti. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui kunjungan ke perpustakaan, pusat kajian, serta pusat arsip, sekaligus melalui studi terhadap kitab tafsir yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan objek penelitian, peneliti menerapkan berbagai teknik atau metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan tujuan memahami serta menemukan jawaban dan bukti terkait suatu fenomena tanpa memberikan intervensi atau memengaruhi kejadian yang diamati.[4] Teknik ini

[4] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

dimanfaatkan untuk mengumpulkan data terkait kondisi geografis, fasilitas yang tersedia, serta lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, metode observasi diterapkan untuk mengamati bagaimana program tahfiz Al-Qur'an tingkat Tsanawiyah dilaksanakan di Pesantren Terpadu Al Munjiya. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas harian di pesantren, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran tahfiz yang berlangsung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan. Dalam kegiatan ini terdapat dua pihak dengan peran berbeda, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan serta mengumpulkan data, dan responden yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya.[5]

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan antara dua orang atau lebih dalam sebuah pertemuan tatap muka. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan tanggapan, opini, serta motivasi dari individu terkait topik penelitian. Ciri khas wawancara adalah adanya interaksi langsung secara tatap muka antara pewawancara yang mengumpulkan informasi dan responden sebagai sumber data..

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data terkait pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an tingkat Tsanawiyah di Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat. Teknik yang dipakai adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan atau menambah

[5] Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosadakarya, 2011), hlm. 216.

pertanyaan berdasarkan respons dari narasumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang telah tersedia serta hasil wawancara dengan responden. Sumber data dalam metode ini dapat berupa buku, laporan kegiatan, foto, peraturan, atau dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder yang berperan sebagai pelengkap dalam mendukung analisis. Data yang diperoleh melalui dokumentasi juga membantu dalam menjawab berbagai permasalahan yang muncul selama proses penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif.[6]

Pada penelitian ini, dokumentasi yang dihimpun oleh peneliti mencakup berbagai data terkait kondisi umum pesantren, meliputi profil lembaga, fasilitas yang tersedia, serta foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an tingkat Tsanawiyah di Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.

E. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian ini, informan adalah individu yang mampu menjelaskan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Informan yang dipilih terdiri dari para pengajar tahfiz serta sejumlah santri tingkat Tsanawiyah di Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat, yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an.

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 329.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, informan dipilih dengan mempertimbangkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih tepat dan sesuai kebutuhan.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis data wawancara, di mana seluruh informasi yang diperoleh dari lapangan dicatat dengan cermat dan dituangkan secara autentik dalam tulisan ini. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan evaluatif, yakni menilai serta menafsirkan setiap informasi yang telah dihimpun.

Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap seleksi, penyederhanaan, serta pengelompokan informasi yang dianggap relevan agar penelitian lebih terfokus pada aspek utama yang diteliti. Dengan proses reduksi ini, data yang telah disaring akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola dan menyajikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan data secara terstruktur. Penyajian ini dilakukan dengan merangkum informasi dan mengemasnya dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara menyeluruh

pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an tingkat Tsanawiyah di Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data. Setelah data melalui tahap penyederhanaan dan penyajian, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah terkumpul. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat diuji ulang menggunakan data lapangan untuk memastikan validitasnya. Melalui refleksi dan verifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat mengenai pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an tingkat Tsanawiyah di Pesantren Terpadu Al Munjiya, Labuhan Haji Barat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat serta capaian hafalan santri. Pembahasan faktor pendukung, penghambat, dan solusi pemecahan masalah diposisikan sebagai bagian dari analisis pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an.

A. Sejarah Berdirinya Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Sejarah berdirinya Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat adalah berawal dari pada perjuangan dan tekad seorang pendidik, yaitu Ustadz Drs. H. M. Yunus, Lc**.** Sejak menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beliau sudah memiliki keinginan kuat untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan Islam. Berbeda dengan kebanyakan lulusan perguruan tinggi yang bercita-cita menjadi PNS, beliau justru melihat bahwa tugas mendidik generasi muda merupakan pekerjaan yang lebih mulia dan berdampak luas. Tekad tersebut semakin kuat setelah beliau menimba ilmu di Dirasah Islamiyah Darul Musthafa, Hadhramaut – Yaman**,** sebuah lembaga pendidikan yang mengutam akan ketulusan dan pembinaan akhlak.[1]

Berdasarkan niat dan komitmen tersebut**,** beliau kemudian mendirikan Dayah Terpadu Al Munjiya**.** Nama "*Al Munjiya"*, yang berarti *"penyelamat",* dipilih sebagai bentuk harapan agar pesantren ini menjadi tempat lahirnya generasi yang beriman, berilmu, dan

[1] https://aceh.tribunnews.com/2011/08/02/ustaz-yunus-dari-yaman-untuk-munjiya di akses tanggal 11 Desember 2025

berakhlak baik. Pada tahap awal pendiriannya, pesantren ini masih sederhana, namun seiring waktu mulai dikenal masyarakat. Bahkan, para santri yang belajar di sini tidak hanya berasal dari Aceh Selatan, tetapi juga dari daerah lain seperti Riau dan Sumatera Utara.[2]

Seiring perkembangan lembaga**,** Al Munjiya mulai menunju kkan berbagai kemajuan. Pada tahun 2011, pesantren ini berhasil meraih Juara I lomba cerdas cermat PORSENI dan Juara II olimpiade matematika tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Aceh Selatan**.** Meskipun prestasi ini masih pada tingkat daerah, hal tersebut menjadi bukti bahwa santri memiliki motivasi dan disiplin belajar yang baik. Namun demikian, pesantren tetap menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga pengajar. Meski begitu, kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama para guru dan pengurus yayasan, termasuk upaya menambah tenaga pendidik melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan.

Selain kegiatan akademik**,** pesantren ini turut memberikan perhatian pada pembinaan karakter dan keterampilan santri. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diterapkan, seperti pramuka, tahfiz Al-Qur'an, pidato tiga bahasa, bela diri, latihan lapangan, hingga pelatihan menjahit. Program-program tersebut bertujuan menanamkan kemandirian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab pada diri santri. Melihat perkembangan pesantren dari waktu ke waktu**,** pihak yayasan kemudian merencanakan pendirian Perguruan Tinggi Islam Al Munjiya (Dayah Manyang)**.** Langkah ini diharapkan

[2] https://aceh.tribunnews.com/2011/08/02/ustaz-yunus-dari-yama untuk-munjiya di akses tanggal 11 Desember 2025

dapat memperluas peran pesantren dalam mencetak generasi muslim yang berkualitas dan mampu berkontribusi di tengah masyarakat.[3]

Secara keseluruhan**,** sejarah berdirinya Pesantren Terpadu Al Munjiya menggambarkan ketulusan dan pengabdian Ustadz Drs. H. M. Yunus, Lc dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang memadukan ilmu pengetahuan, akhlak, dan pembinaan karakter. Dari pengalamannya menuntut ilmu di Yaman hingga kiprahnya di Aceh Selatan, beliau berhasil menghadirkan lembaga yang menjadi tempat belajar sekaligus pembentukan generasi yang beriman dan berakhlak mulia.[4]

1. Profil Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Pesantren Terpadu Al Munjiya terletak di Desa Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang menggabungkan pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu sistem yang seimbang, modern, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Bagian pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsS) mulai berdiri pada tahun 2007. Pesantren ini dibangun di atas lahan seluas 35.000 meter persegi, dengan luas bangunan sekitar 9.000 meter persegi, sedangkan sisa lahan yang belum dimanfaatkan mencapai 26.000 meter persegi.[5]

Saat ini, Pesantren Terpadu Al Munjiya telah memiliki empat jenjang pendidikan, yaitu mulai dari TK, SD, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Proses pembelajaran di pesantren ini didukung oleh 1 orang guru PNS, 20 orang guru kontrak meliputi 10 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 5 orang guru tahfiz, 5

[3] https://aceh.tribunnews.com/2011/08/02/ustaz-yunus-dari-yama untuk-munjiya di akses tanggal 11 Desember 2025

[4] Buku Profil Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

orang operator sekolah, dan 2 orang satpam. Seluruh tenaga pendidik dan staf bekerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab dalam mendidik para santri agar menjadi generasi yang berilmu, berakhlak baik, dan memiliki kepribadian Islami. Madrasah Tsanawiyah saat ini dipimpin oleh Kepala Madrasah bernama Ustadz. Fauzan Basri, Lc., M.Ag[6]



Gambar 4.1. Tampak Depan Pesantren Terpadu Al Munjiya

Berikut ini identifikasi Madrasah Tsanawiyah

Nama Madrasah	: Tsanawiyah Al Munjiya
NSM	: 121211010017
NPSN	: 10114277
Provinsi	: Aceh
Kabupaten	: Aceh Selatan

[6] Buku Profil Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Kecamatan	: Labuhan Haji barat
Desa/Kelurahan	: Kuta Trieng
Jalan	: Nasional
Kode Pos	: 23757
Telepon/Hp	: 0659-91777
Email	:almunjiya@gmail.yahoo.com
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2007
Bangunan madrasah	: 9.000 Meter persegi
Luas bangunan	: 35.000 Meter Persegi
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 2 Km
Jarak Ke Pusat Kabupaten	: 40 Km
Gedung Sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen/Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang	: 03 Ruang
Organisasi Penyelenggaraan	: Yayasan

2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Visi dan misi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga maupun organisasi. Adapun visi dan misi Pesantren Terpadu Al Munjiya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan kebanggaan ummat yang melahirkan generasi yang berakhlakul kharimah.[7]

[7] Buku Profil Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar, umum dan Islam yang mampu membentuk karakter, sikap dan prilaku sesuai tuntunan dalam Islam.
2. Membentuk santri menjadi generasi yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Membentuk santri yang mampu berkompetensi dalam menghadapi tantangan global dan bermanfaat untuk ummat.
4. Memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal melalui proses pendidikan terpadu, seimbang dan berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa Pesantren Terpadu Al-Munjiya Labuhan Haji Barat telah memiliki visi dan misi yang jelas, sehingga pengelolaannya dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan terarah.[8]

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Pesantren Terpadu Al-Munjiya Labuhan Haji Barat pada dasarnya lahir dari visi besarnya, yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menjadi kebanggaan umat. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan secara lebih rinci sesuai dengan misi yang telah ditetapkan, sehingga arah pendidikan pesantren ini semakin jelas. Adapun tujuan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Pesantren berkomitmen untuk membentuk kepribadian santri agar memiliki akhlak yang mulia, sopan santun, dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga lewat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren, seperti menjaga adab terhadap guru, menghormati sesama, dan meneladani akhlak

[8] Buku Profil Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Rasulullah SAW. Dengan demikian, santri tidak hanya pandai dalam ilmu, tetapi juga unggul dalam budi pekerti.

2) Salah satu tujuan penting pesantren adalah memberikan pendidikan yang menyeluruh. Santri diharapkan tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akidah, tetapi juga mampu memahami ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Keseimbangan ini menjadikan santri tidak terjebak pada satu sisi, melainkan tumbuh sebagai pribadi yang utuh, cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual.

3) Tujuan berikutnya adalah mendidik santri agar menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Hal ini dilakukan melalui program tahfizh Al-Qur'an, pembelajaran hadis, serta penguatan ibadah sehari-hari. Dengan bekal ini, santri diharapkan tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang istiqamah dalam beribadah, mencintai Al-Qur'an, serta mampu menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan bersikap.

4) Pesantren menyadari bahwa kehidupan modern penuh dengan tantangan, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, maupun budaya. Karena itu, tujuan pendidikan di Al-Munjiya juga diarahkan agar santri mampu bersaing di era global. Santri dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kecakapan dalam menggunakan teknologi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam agar tidak kehilangan identitas dan jati diri.

5) Pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan, tetapi juga memberikan berbagai keterampilan praktis yang bermanfaat untuk kehidupan santri di masa depan. Keterampilan tersebut mencakup kewirausahaan, kepemimpinan, kerja sama, hingga kemampuan sosial. Dengan bekal ini, santri diharapkan mampu hidup mandiri, produktif, serta dapat memberikan manfaat nyata bagi keluarga, masyarakat, bahkan umat secara luas.

6) Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah membantu santri tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik. Melalui sistem pendidikan yang seimbang dan berkesinambungan, pesantren berusaha membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga sehat, berjiwa tenang, dan memiliki kepekaan sosial.
7) Pada akhirnya, tujuan besar Pesantren Terpadu Al Munjiya adalah mewujudkan diri sebagai lembaga pendidikan yang profesional, berkualitas, dan menjadi kebanggaan umat. Hal ini diwujudkan dengan pengelolaan yang baik, manajemen yang terarah, serta pelayanan pendidikan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pesantren bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga pusat pembinaan generasi yang siap membawa perubahan positif bagi bangsa dan agama.[9]

3. Struktur Organisasi Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

Struktur organisasi di Tsanawiyah Al Munjiya merupakan susunan yang mengatur jalannya seluruh kegiatan dan proses pendidikan di lembaga tersebut. Struktur ini berperan penting dalam memastikan setiap bagian lembaga bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa adanya struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak akan berjalan dengan teratur dan efektif.

[9] Buku Profil Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan struktur organisasi di Tsanawiyah Al Munjiya sangat dibutuhkan agar setiap unsur yang terlibat baik pimpinan, guru, staf, maupun bagian administrasi memahami posisi dan perannya masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah. Adapun struktur organisasi Tsanawiyah Al-Munjiya tersusun sebagai berikut



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

4. Keadaan Guru Tahfiz Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

Keberadaan guru tahfiz Tsanawiyah di Al Munjiya merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru tahfiz berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap, dan karakter kepada para santri. Melalui bimbingan para guru, santri diarahkan untuk

mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya agar tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Tanpa kehadiran guru, kegiatan belajar mengajar tentu tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru tahfiz Tsanawiyah di Al Munjiya memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta penuh dengan nilai-nilai keislaman. Mereka juga berperan sebagai teladan bagi para santri dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketulusan dalam menuntut ilmu. Adapun keadaan pengajar tahfiz Tsanawiyah di Al Munjiya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar Tahfiz Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

NO	Nama Pendidik	JK	Pendidikan Terakhir	Kualifikasi Pendidikan
1	Hamdan, S.Pd	L	STAI Sabili Bandung	S1
2	Andi Rosan, S.Ag	L	STAI As-Syukriyah Tangerang	S1
3	Munawar Khalil, S.H	L	STAI Al-Qudwah Depok	S1
4	Mahadir	L	SMA Unggul Darussalam Labuhan Haji	SMA
5	Iqbal	L	MAS Al Munjiya	SMA

5. Keadaan santri Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

Santri merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di Tsanawiyah Al Munjiya. Mereka adalah peserta didik yang menjadi pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran. Santri tidak hanya menerima pelajaran umum dan agama, tetapi juga dibimbing untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, disiplin, dan berjiwa Qur'ani. Tanpa kehadiran santri, proses pendidikan tentu tidak akan berjalan dengan baik, karena merekalah yang menjadi sasaran utama dari bimbingan dan pengajaran para guru.

Pada tahun pelajaran 2025/2026, jumlah santri di Tsanawiyah Al Munjiya tercatat sebanyak 48 orang, yang terdiri dari 22 santri laki-laki dan 26 santri perempuan. Santri tersebut terbagi ke dalam tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Setiap kelas dibimbing oleh guru dan wali kelas yang ditunjuk oleh pihak madrasah, dengan suasana belajar yang terarah dan bernuansa Islami.[10]

Tabel 4.2 Keadaan Santri Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

No	Kelas	Santri/Tahun Ajaran		
		2025 / 2026		
		L	P	Jumlah
1	VII	7	8	15
2	VIII	9	5	14
3	IX	6	13	19
Jumlah				**48**

[10] Observasi di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al munjiya, Labuhan haji barat, Tanggal 06 Oktober 2025

6. Sarana dan Prasarana Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

Tabel 4.3 Sarana Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
5	Meja Siswa	Milik	50	Laik
6	Kursi Siswa	Milik	50	Laik
7	Meja Guru	Milik	30	Laik
8	Kursi Guru	Milik	30	Laik
9	Papan Tulis	Milik	6	Laik
10	Komputer	Milik	20	Laik
11	Jam Dinding	Milik	10	Laik
12	AC	Milik	1	Laik
13	Kipas Angin	Milik	2	Laik
14	Infokus	Milik	2	Laik

Dari tabel di atas, dapat dikatakan sarana yang dimiliki Pesantren Al Munjiya, sudah cukup memadai dan sangat mendukung proses pendidikan, sedangkan prasarananya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Prasarana Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kamar Tidur	3	Baik
2	Lemari	50	Baik

3	Tempat Mandi	1	Baik
4	Kamar Mandi	6	Baik
5	Tempat Tidur	50	Baik
6	Pondok	4	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Laundry	1	Baik
9	Lapangan Futsal	1	Baik
10	Pos Satpam	1	Baik
11	Lap iPA/Komputer	2	Baik
12	Kamar guru	3	Baik
13	Ruang Kelas	3	Baik
14	Mushalla	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Wc Guru	1	Baik
17	Ruang Guru	1	Baik
18	Ruang Kepala	1	Baik
19	Ruang BK	1	Baik
20	kantin	1	Baik
21	Gudang	2	Baik

Gambaran umum mengenai sejarah, profil, visi, dan kondisi Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat tersebut menjadi konteks penting dalam memahami pelaksanaan program tahfiz Al-

Qur'an di tingkat Tsanawiyah. Kondisi kelembagaan, kebijakan pesantren, serta sumber daya yang dimiliki turut memengaruhi proses pelaksanaan dan capaian program tahfiz sebagaimana dipaparkan pada subbab-subab berikutnya.

B. Penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Program tahfiz Al-Qur'an telah berkembang pesat dan menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan, baik pesantren, sekolah unggulan, sekolah umum, maupun lembaga sejenis. Hampir di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, tingkat menengah seperti tsanawiyah dan Aliyah, hingga perguruan tinggi. program tahfiz mendapatkan perhatian khusus dengan target hafalan yang terstruktur sesuai jenjangnya. Bahkan di beberapa perguruan tinggi, khususnya yang berada di bawah Kementerian Agama, kegiatan tahfiz dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai kegiatan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Penerapan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Program ini menjadi salah satu ciri khas lembaga dan

ditempatkan sebagai kegiatan utama yang wajib diikuti oleh seluruh santri.[11]

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat tentang penerapan program tahfiz Al-Qur'an bagi para santri, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) Menyusun program Tahfiz Al-Qur'an tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

Dalam penyusunan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, terdapat berbagai langkah-langkah dalam penyusunan program, antara lain sebagai berikut:

a) Menentukan Tujuan Program

Dalam pelaksanaan suatu program tentu harus ada tujuan yang ingin dicapai di dalamnya. Apabila program dapat dilaksanakan dengan baik, maka lembaga atau organisasi akan menjadi efektif dalam menjalankan seluruh kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan sebuah program, perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai agar pelaksanaannya berjalan secara terarah. Tujuan program juga hendaknya disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan harapan lembaga.

Hal yang sama juga berlaku dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya. Sebelum program tahfiz dilaksanakan, pihak pesantren

[11] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 6 Oktober 2025

terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah, teratur, dan terukur. Dengan adanya tujuan yang jelas, proses pembelajaran tahfiz, baik yang dilaksanakan di kelas maupun dalam halaqah tahfiz, menjadi lebih mudah untuk diterapkan serta dievaluasi secara berkelanjutan. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Pesantren Terpadu Al Munjiya berupaya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan spiritual santri melalui kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu ustadz pembimbing tahfiz yang menyatakan bahwa:

> "Tujuan dari program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawi yah ini adalah untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada santri dengan cara mempelajari dan menghafalkannya,memberikan wadah bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an, menum buhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membentuk gen erasi Qur'ani yang mampu mengamalkan isi Al-Qur'an da lam kehidupan sehari-hari."[12]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejak awal, program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya telah memiliki arah dan tujuan yang jelas, yaitu mencetak generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Tujuan ini sejalan dengan visi pesantren untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah, berilmu, dan berjiwa Qur'ani sebagai bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Penetapan Program

[12] Wawancara dengan Ustadz Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

Program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya ditetapkan sebagai salah satu program utama yang terhubung dengan kegiatan belajar dan sistem kepesantrenan. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, pesantren ini menjadikan tahfiz Al-Qur'an sebagai ciri khas dan keunggulan utama dalam mendidik para santri. Program ini tidak hanya dijadikan kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari kurikulum yang dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi pesantren untuk membentuk santri yang berakhlak baik, berilmu, dan berjiwa Qur'ani. Pelaksanaan program tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu ustadz pembimbing tahfiz yang menjelaskan bahwa:

> "Program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dilaksanakan di semua jenjang kelas, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Program ini menjadi bagian dari kegiatan belajar harian yang sudah dijadwalkan oleh pesantren. Para ustadz tahfiz juga menyiapkan rencana pembelajaran dan panduan setoran hafalan agar prosesnya lebih terarah dan mudah dievaluasi. Hasil hafalan santri juga dinilai dan dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar mereka."[13]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dijalankan secara formal dan teratur. Kegiatan tahfiz memiliki jadwal, aturan, serta penilaian seperti pelajaran lainnya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pesantren sangat serius dalam membina hafalan Al-Qur'an para santri. Dengan menjadikan

[13] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

tahfiz sebagai bagian dari kurikulum, pesantren berupaya agar para santri tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga tumbuh menjadi generasi Qurani yang seimbang antara ilmu dan iman.

c) Menetapkan Penanggung Jawab Program

Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, pihak pesantren menetapkan seorang penanggung jawab utama agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Penanggung jawab program ini adalah pimpinan pesantren, Kepala Bidang Tahfiz yang dibantu juga oleh para ustadz pembimbing hafalan di setiap halaqah. Penetapan penanggung jawab ini dilakukan agar pelaksanaan program dapat terkoordinasi dengan baik mulai dari perencanaan, pembimbingan santri, hingga evaluasi hasil hafalan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu ustadz tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Untuk program tahfiz di tingkat Tsanawiyah, yang menjadi penanggung jawab utama adalah pimpinan pe santren. Beliau mengawasi langsung jalannya kegiatan tahfiz dan turun memantau proses setoran hafalan. Selain itu, ada juga ustadz koordinator tahfiz yang bertugas membantu mengatur jadwal, memantau perkembangan hafalan santri, serta memberikan arahan kepada para ustadz pengajar. Pern yataan tersebut menunjukkan bahwa pimpinan pesantren dan para ustadz memiliki peran yang aktif dalam memastikan kelancaran kegiatan tahfiz di lingkungan pesantren."[14]

[14] Wawancara dengan Ustadz andi Rosan Kepala Bidang Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab pelaksanaan program tahfiz di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dijalankan secara bersama dan terorganisir. Pimpinan pesantren bertindak sebagai penanggung jawab utama, sedangkan ustadz Kepala Bidang tahfiz berperan sebagai pengawas teknis yang membantu pelaksanaan di lapangan. Sementara itu, para ustadz pembimbing berperan langsung dalam membina dan menilai hafalan santri setiap harinya. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan tanggung jawab yang terarah, program tahfiz di Tingkat tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dapat berjalan tertib, teratur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pesantren.

d) Menetapkan Alokasi Waktu Setoran Hafalan

Alokasi waktu merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya. Pengaturan waktu ini bertujuan agar kegiatan hafalan dapat berjalan secara teratur dan menyesuaikan dengan jadwal harian santri. Di pesantren, waktu setoran hafalan telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pelajaran umum lainnya. Biasanya kegiatan setoran dilakukan pada beberapa waktu tertentu dalam sehari, yaitu setelah salat Subuh, pada jam pertama di pagi hari sebelum pelajaran umum dimulai, setelah Shalat Ashar, dan setelah salat Magrib. Selain itu, sebagian santri juga menggunakan waktu malam sebelum tidur untuk melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalan agar hafalan mereka tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu ustadz tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Pelaksanaan setoran hafalan dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah disesuaikan dengan kegiatan pesantren. Setelah salat Subuh biasanya santri langsung melakukan setoran hafalan, begitu juga pada waktu sore setelah Ashar

dan setelah Magrib. Untuk waktu pagi hari sebelum pelajaran umum, santri juga diberi kesempatan untuk menambah hafalan baru. Namun, jadwal setoran ini tidak ditentukan sama untuk semua santri, karena setiap santri memiliki kesiapan yang berbeda-beda. Jika santri sudah siap, mereka akan datang sendiri kepada ustadz untuk menyetor kan hafalannya."[15]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu program tahfiz di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya diatur dengan cukup fleksibel, namun tetap disiplin dan terarah. Santri diberi kebebasan dalam menentukan waktu setoran sesuai kesiapan hafalannya, tetapi tetap dalam rentang waktu yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Pengaturan waktu seperti ini dinilai sangat membantu santri agar tidak merasa terbebani dan dapat menyesuaikan antara kegiatan hafalan dan pelajaran umum. Dengan demikian, kegiatan tahfiz dapat berjalan dengan baik dan efektif, sementara santri tetap memiliki keseimbangan antara kewajiban akademik dan pembinaan hafalan Al-Qur'an mereka.

e) Menentukan Materi Program Tahfiz

Materi dalam program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya ditentukan oleh pihak pesantren bersama para ustadz pembimbing tahfiz. Penentuan materi dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan santri dalam menghafal, tingkat kesulitan ayat, serta ketersediaan waktu yang telah diatur dalam kegiatan harian pesantren. Program tahfiz ini berfokus pada peningkatan jumlah hafalan santri secara bertahap,

[15] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan masing-masing. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Untuk materi tahfiz di tingkat Tsanawiyah, kami menyesuaikan dengan kemampuan santri di setiap kelas. Bi asanya santri yang baru masuk dimulai dari Juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz-juz sebelumnya sesuai perkembangan hafalan mereka. Kami tidak memaksakan target yang sama untuk semua santri, karena kemampuan mereka dalam menghafal berbeda-beda. Sedangkan untuk materi tajwid, hanya diberikan di halaqah tahsin. Di halaqah tersebut santri diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar, seperti pen gucapan, *makhraj,* hukum, tajwid, dan panjang pendek bacaan, agar hafalannya lebih baik dan sesuai kaidah."[16]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Pesantren Terpadu Al Munjiya tidak menggunakan pedoman yang kaku dalam menentukan materi hafalan. Penetapan materi lebih menyesuaikan pada kondisi dan kemampuan santri. Selain itu, pembelajaran tajwid hanya diberikan pada halaqah tahsin agar santri lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum menambah hafalan baru. Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa pesantren lebih menekankan pada kualitas hafalan dan ketepatan bacaan, bukan semata-mata pada banyaknya jumlah ayat yang dihafal. Dengan demikian, santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman yang baik dan sesuai tuntunan bacaan yang benar.

f) Menentukan Metode Pada Program Tahfiz Al-Qur'an

[16] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap santri memiliki kemampuan, karakter, dan daya ingat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, ustadz pembimbing menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan santri di halaqah masing-masing. Pesantren memberikan kebebasan kepada para ustadz tahfiz untuk memilih metode yang dianggap paling efektif agar proses menghafal berjalan dengan baik dan sesuai dengan kondisi santri. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Metode yang digunakan dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya meliputi metode *talaqqi*, *takrîr*, dan *muraja'ah*. Metode *talaqqi* dilaksanakan dengan cara santri menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan ustadz. Dalam kegiatan ini, ustadz menyimak bacaan santri, kemudian memberikan koreksi dan bimbingan apabila ter dapat kesalahan dalam bacaan, tajwid, atau urutan ayat. Metode *takrîr* dilakukan dengan cara santri mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal dan lancar. Selain itu, diterapkan juga metode *muraja'ah*, yaitu mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari agar tidak mudah lupa."[17]

Kegiatan tahfiz dengan metode *talaqqi, takrir,* dan *muraja'ah* ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, pada waktu Subuh, Ashar dan setelah shalat Magrib. Pada waktu-waktu tersebut santri melakukan kegiatan

[17] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

setoran hafalan serta *muraja'ah* sesuai arahan ustadz masing-masing. Sedangkan kegiatan tahfiz di pagi hari sebelum pelajaran umum hanya dilakukan pada waktu tertentu, dan telah disesuaikan dengan jadwal kurikulum sekolah (roster) agar tidak mengganggu proses pembelajaran formal.[18]

Dengan penerapan metode yang bervariasi dan pengaturan waktu yang teratur, kegiatan tahfiz di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dapat berjalan dengan efektif. Setiap ustadz memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan santri dan kondisi halaqah. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari membuat hafalan santri semakin kuat dan terjaga, serta membantu mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Program tahfiz ini juga membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan pembelajaran lainnya di pesantren. Hanya saja, kegiatan ini memiliki kedudukan yang lebih khusus karena menjadi bagian penting dari kurikulum pesantren yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Program tahfiz Al-Qur'an di pesantren ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri dan dilaksanakan

[18] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 6 Oktober 2025

secara teratur dengan jadwal dan sistem pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, setiap ustadz tahfiz memiliki panduan dan cara masing-masing dalam membimbing santri. Panduan tersebut disusun berdasarkan pengalaman dan kemampuan santri di halaqahnya. Ustadz menyesuaikan metode, jumlah hafalan, serta waktu setoran agar santri dapat menghafal dengan lancar dan nyaman. Dengan demikian, kegiatan tahfiz dapat berjalan dengan terarah meskipun tidak menggunakan perangkat pembelajaran formal. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Setiap ustadz di Pesantren Terpadu Al Munjiya memiliki cara tersendiri dalam membimbing santri. Kami me nyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan mereka, baik dalam menentukan jumlah ayat yang dihafal, waktu setoran, maupun cara menyimak hafalan."[19]

Proses pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, kegiatan pokok, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, ustadz memberikan pengarahan serta motivasi agar santri memperbarui niat dan menjaga semangat dalam menghafal. Pada tahap kegiatan pokok, santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti setelah salat Subuh, pagi sebelum pelajaran umum dimulai, setelah Shalat Ashar dan setelah salat Magrib. Dalam kegiatan ini ustadz menyimak, memperbaiki bacaan, serta memberikan arahan terkait tajwid dan makhraj. Pada tahap penutup,

[19] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

santri melakukan *murajaah* baik secara pribadi maupun bersama teman satu halaqah untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.[20]

Dengan sistem pelaksanaan yang teratur dan bimbingan langsung dari ustadz tahfiz, program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya berjalan dengan baik dan konsisten. Meskipun setiap ustadz memiliki panduan dan gaya mengajar yang berbeda, seluruh kegiatan tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu membentuk santri yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid, serta memiliki kedisiplinan dan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya melaksanakan kegiatan pendahuluan sebagai bentuk persiapan diri agar proses menghafal berjalan dengan khusyuk dan penuh semangat. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan tegur sapa antara ustadz dan santri untuk menciptakan suasana yang akrab dan nyaman. Setelah itu, ustadz memberikan motivasi dan nasihat kepada santri agar lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi tersebut biasanya disampaikan dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, atau perkataan ulama tentang keutamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "kegiatan pendahuluan ini tidak selalu dilakukan dengan cara yang sama di setiap halaqah. Sebagian ustadz ada yang

[20] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 6 Oktober 2025

menanyakan kembali hafalan sebelumnya untuk memastikan hafalan santri tetap kuat, namun sebagian lainnya langsung memulai dengan penambahan hafalan baru. Hal ini di sesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan masing-masing ustadz serta tingkat kemampuan santri dalam menghafal." Ustadz tersebut mengatakan, "Kadang saya mulai dengan menanyakan hafalan yang kemarin, tapi tidak selalu. Kalau santrinya sudah siap dan hafalannya kuat, saya langsung lanjut ke hafalan baru saja."[21]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pendahuluan dalam program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya tidak hanya berfungsi sebagai pembuka kegiatan, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Kegiatan seperti doa bersama, sapaan hangat, dan pemberian motivasi dari ustadz membuat santri merasa tenang dan siap secara mental untuk menghafal. Dengan suasana yang khusyuk dan penuh dorongan positif, kegiatan tahfiz dapat berlangsung dengan lancar dan berkesinambungan.

b. Kegiatan Pokok

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dilanjutkan dengan kegiatan pokok. Pada tahap ini, santri mulai melaksanakan proses menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz tahfiz. Waktu pelaksanaan kegiatan ini telah diatur dengan jelas dalam jadwal harian pesantren, yaitu pada waktu setelah shalat Subuh, pagi hari sebelum pelajaran umum dimulai,

[21] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

setelah Shalat Ashar dan setelah shalat Magrib. Seluruh kegiatan ini sudah disesuaikan dengan roster kurikulum sekolah, sehingga kegiatan tahfiz dapat berjalan beriringan dengan kegiatan pembelajaran umum lainnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "kegiatan pokok ini, setiap ustadz memiliki cara tersendiri dalam mengatur proses menghafal dan penyetoran hafalan. Ada ustadz yang lebih menekankan pada pengulangan (*murajaah*) sebelum setoran hafalan baru, dan ada pula yang langsung menerima hafalan sesuai kesiapan santri. Ustadz tersebut mengatakan, "Kalau santri terlihat belum siap, saya arahkan dulu untuk mengulang hafalan sebelumnya, tetapi kalau sudah siap dan lancar, saya lang sung menerima setoran baru. Biasanya hafalan dilakukan pada waktu Subuh, Ashar di hari senin, selasa, rabu saja, dan setelah Magrib, sedangkan di pagi hari hanya satu kali sebe lum pelajaran umum di setiap hari senin sampai rabu." Dalam kegiatan pokok ini, para santri menyetorkan hafalan secara bergiliran di hadapan ustadz. Setiap santri membaca ayat-ayat yang telah dihafal, sementara ustadz menyimak dengan seksama, memperbaiki bacaan, dan memberikan ara han tentang tajwid serta makhraj yang benar. Selain itu, santri juga diberi waktu untuk *muraja'ah* secara mandiri maupun bersama teman satu halaqah agar hafalannya se makin kuat. Kegiatan seperti ini berlangsung secara rutin dari Senin hingga Jumat, dengan suasana yang khusyuk dan tera

tur sesuai dengan pembagian halaqah masing-masing ustadz.[22]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pokok dalam program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya merupakan inti dari seluruh proses pembelajaran. Pada tahap ini, ustadz tidak hanya membimbing santri dalam menambah hafalan, tetapi juga memastikan kualitas bacaan dan hafalan tetap terjaga melalui bimbingan dan pengulangan. Dengan metode dan pendekatan yang bervariasi sesuai kondisi santri, kegiatan tahfiz berjalan efektif dan memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pokok selesai, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya diakhiri dengan kegiatan penutup. Tahap ini berlangsung singkat, biasanya sekitar sepuluh menit, namun memiliki peran penting untuk menutup kegiatan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan. Pada tahap ini, para ustadz tahfiz sering mengajak santri untuk bercerita ringan, bercanda, atau berbagi pengalaman seputar hafalan dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Suasana seperti ini sengaja diciptakan agar santri tidak merasa jenuh atau terbebani setelah melalui proses menghafal yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

[22] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

"Biasanya setelah selesai setoran hafalan, kami meluangkan waktu untuk berbincang atau bercanda ringan dengan santri agar suasana menjadi lebih santai. Setelah itu, kegiatan di tutup dengan doa bersama. Kegiatan ringan seperti ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara ustadz dan santri serta menumbuhkan rasa nyaman dalam halaqah tahfiz"[23]

Setelah suasana menjadi tenang dan santai, kegiatan diakhiri dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT



atas kemudahan dalam menghafal dan memohon keberkahan terhadap hafalan yang telah disetorkan. Melalui kegiatan penutup ini, santri tidak hanya mendapat ketenangan setelah menghafal, tetapi juga termotivasi untuk terus menjaga hafalannya dengan hati yang gembira dan ikhlas.

[23] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

Gambar 4.4 Kegiatan Program Tahfiz Tsanawiyah Al Munjiya

g) Evaluasi Penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an karena berfungsi untuk menilai sejauh mana capaian hafalan santri serta memastikan bahwa kegiatan tahfiz berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, berdasarkan hasil Observasi peneliti, di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya, diketahui bahwa kegiatan evaluasi belum terlaksana secara disiplin dan teratur, baik dari pihak ustadz tahfiz, santri, maupun pimpinan pesantren.[24]

Pelaksanaan evaluasi di pesantren ini pada dasarnya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing ustadz tahfiz. Setiap ustadz memiliki cara dan kebijakan sendiri dalam menilai perkembangan hafalan santri. Ada yang melakukan evaluasi dua minggu sekali, ada yang sebulan sekali, dan ada pula yang tidak melaksanakan evaluasi sama sekali. Beberapa ustadz hanya menilai hafalan santri berdasarkan hasil setoran harian tanpa ada waktu khusus untuk mengadakan evaluasi. Hal ini menyebabkan kegiatan evaluasi berjalan tidak seragam dan cenderung tidak terjadwal dengan baik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Pimpinan pesantren, yang berperan sebagai penanggung jawab utama program tahfiz, jarang melakukan pengawasan langsung terhadap jalannya kegiatan tahfiz. Pengawasan terhadap proses hafalan santri tidak dilakukan secara rutin, sehingga pelaksanaan program lebih banyak bergantung pada inisiatif dan tanggung jawab masing-masing ustadz tah-

[24] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

fiz. Salah satu ustadz menyampaikan bahwa, “Selama ini pimpinan tidak terlalu sering turun langsung mengawasi kegiatan tahfiz. Biasanya kami mengatur dan menilai hafalan santri sesuai kemampuan dan waktu yang tersedia.”[25]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfiz Al-Qur’an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya belum berjalan secara disiplin dan sistematis. Evaluasi hafalan belum menjadi kegiatan yang terjadwal dan terstruktur, baik dari pihak ustadz, santri, maupun pimpinan pesantren. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemantauan terhadap perkembangan hafalan santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan perbaikan dalam aspek evaluasi agar pelaksanaan program tahfiz di pesantren ini dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

h) Manfaat Program Tahfiz Al Qur’an

Selain memiliki visi dan misi dari kegiatan tahfiz Al-Qur’an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al-Munjiya, diyakini juga bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an di pesantren ini memberikan banyak manfaat, baik bagi santri maupun bagi lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan para ustadz tahfiz serta hasil observasi penulis di lapangan, diperoleh beberapa manfaat dari pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an di Pesantren Terpadu Al-Munjiya sebagai berikut:

1) Santri dapat memperbaiki bacaan Al-Qur’an

[25] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri tidak hanya fokus menambah hafalan, tetapi juga memperbaiki bacaan sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Sebelum menyetorkan hafalannya, ustadz tahfiz terlebih dahulu memperhatikan dan memperbaiki bacaan santri agar sesuai dengan kaidah yang benar. Setelah bacaan dinilai baik, barulah santri diperbolehkan menambah hafalan baru. Dengan cara ini, santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membaca dengan tartil, benar, dan sesuai dengan aturan tajwid.[26]

2) Santri mampu menambah dan menjaga hafalan secara berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan tahfiz yang dilakukan secara rutin setelah salat Subuh, pagi sebelum pelajaran umum, dan setelah salat Magrib, menjadikan santri terbiasa menambah dan mengulang hafalan setiap hari. Kegiatan ini juga membantu mereka menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Walaupun kemampuan setiap santri berbeda-beda, kegiatan tahfiz yang terjadwal membuat mereka lebih disiplin, teratur, dan bertanggung jawab dalam mengelola hafalannya. Santri yang sudah menyelesaikan hafalan dengan baik juga dapat menjadi motivasi bagi teman-temannya dalam satu halaqah.[27]

3) Membantu mewujudkan visi dan misi pesantren untuk mencetak generasi Qur'ani

Program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya juga berperan penting dalam mewujudkan visi pesantren, yaitu

[26] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

[27] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan mencintai Al-Qur'an. Melalui kegiatan tahfiz, santri dibiasakan untuk membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Program tahfiz ini bukan hanya untuk menambah hafalan, tetapi juga untuk membentuk karakter santri agar lebih be radab, disiplin, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup." Dengan demikian, program tahfiz Al-Qur'an men jadi salah satu sarana penting dalam membentuk kepribadian santri yang religius dan berakhlakul karimah sesuai tujuan pendidikan pesantren."[28]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya membawa banyak manfaat, baik dari segi peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, maupun dalam pembentukan karakter santri. Program ini tidak hanya mencetak santri yang mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan mencintai Al-Qur'an.

D. Realisasi Capaian hafalan Santri di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Capaian hafalan santri di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al-Munjiya menunjukkan variasi antara satu santri dengan santri lainnya. Program tahfizh yang dilaksanakan secara rutin setiap hari memberikan hasil yang cukup baik, meskipun belum

[28] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

sepenuhnya sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pihak pesantren.

Diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun proses Tahfiz berlangsung mulai dari kelas VII hingga kelas IX setiap santri diharapkan mampu menyelesaikan hafalan minimal tiga juz Al-Qur'an. Dalam praktiknya, tidak semua santri berhasil mencapai target tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Dalam beberapa tahun pelaksanaan program tahfiz, setiap santri menjalani proses ujian, terutama bagi mereka yang akan melanjutkan ke tingkat aliyah. Menjelang kelulusan, mereka mengikuti ujian pesantren, khususnya ujian tahfiz Al-Qur'an, dengan menyetorkan atau mentasmi'kan tiga juz. Dari keseluruhan santri, sekitar 45 persen berhasil mencapai target hafalan, sementara sisanya belum memenuhi target yang diharapkan di tingkat Tsanawiyah."[29]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat keberhasilan hafalan santri di Pesantren Terpadu Al Munjiya masih berada di kisaran 45 persen dari total jumlah santri. Perbedaan kemampuan, motivasi, dan kedisiplinan dalam menghafal menjadi faktor utama yang memengaruhi capaian hafalan santri.

Berdasarkan capaian ini, para penanggung jawab program dan ustadz tahfiz memiliki tanggung jawab besar atas hasil hafalan santri. Diperlukan perhatian serius dan upaya lebih intensif agar lebih banyak santri yang mencapai target, sehingga program tahfiz dapat dikatakan berhasil. Mengingat 45% masih tergolong capaian

[29] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

yang belum memuaskan, peningkatan bimbingan, motivasi, dan strategi pengajaran menjadi sangat penting untuk memastikan seluruh santri mampu menyelesaikan hafalan tiga juz sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya.

E. Faktor Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal santri maupun dukungan eksternal. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan santri dalam mencapai target hafalan tiga juz Al-Qur'an selama masa pembelajaran dari kelas VII hingga kelas IX. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Sejak pelaksanaan kegiatan halaqah, ustadz selalu memberikan dukungan kepada santri, mulai dari menyesuaikan kelompok belajar dengan teman yang cocok hingga mengingatkan agar *muraja'ah* hafalan dilakukan secara rutin. Ustadz juga menekankan bahwa dalam satu tahun, santri di harapkan dapat menghafal satu juz sehingga dalam tiga tahun target tiga juz dapat tercapai, yang juga menjadi kebanggaan bagi orang tua. Faktor internal yang memengaruhi keberhasilan hafalan antara lain kesungguhan, motivasi, dan kedisiplinan santri dalam menghafal. Interaksi positif dengan teman sebaya dalam halaqah juga membantu santri tetap konsisten dan semangat dalam mengikuti program tahfiz. Selain faktor internal, dukungan eksternal juga sangat menentukan keberhasilan hafalan santri. Bimbingan dan pengawasan ustadz tahfiz yang rutin menekankan target hafalan menjadi

salah satu faktor utama, begitu pula peran pimpinan pesantren yang menegaskan pentingnya tahfiz secara menyeluruh. Peran orang tua juga tidak kalah penting, baik dalam memberi semangat, menyediakan Al-Qur'an atau panduan hafalan, maupun membimbing anak-anak di rumah. Ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran, seperti Al-Qur'an dan buku panduan, turut mendukung kelancaran proses hafalan. Lingkungan pesantren yang kondusif, disiplin, serta suasana belajar yang tenang juga menjadi faktor pendukung yang memperlancar hafalan. Selain itu, penguatan spiritual dan pemberian penghargaan atas pencapaian hafalan dapat meningkatkan motivasi santri untuk terus menyelesaikan tar get hafalannya."[30]

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan capaian hafalan santri merupakan hasil sinergi antara motivasi dan kedisiplinan santri, bimbingan ustadz, dukungan pimpinan, peran aktif orang tua, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Optimalisasi seluruh faktor ini diharapkan mampu meningkatkan persentase santri yang mencapai target hafalan tiga juz secara tuntas, sehingga program tahfiz di Pesantren Terpadu Al Munjiya dapat berjalan lebih efektif dan merata.

F. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

Keberhasilan hafalan santri di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

[30] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

pendukung, tetapi juga oleh beberapa faktor penghambat, baik dari sisi internal santri maupun dukungan eksternal. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Beberapa santri mengalami kesulitan mengatasi rasa malas. Selama halaqah tahfiz berlangsung, beberapa anak terlihat mengantuk atau bahkan tidur, sehingga proses hafalan tidak berjalan optimal. Selain itu, ketika anggota halaqah berasal dari satu daerah atau kampung yang sama, mereka kadang lebih banyak berbicara dengan teman daripada fokus menghafal. Faktor eksternal juga berperan signifikan. Be berapa santri datang ke pesantren dari rumah dengan dukungan yang kurang memadai. Ada yang sejak kecil tidak pernah mengikuti TPA atau belajar mengaji secara rutin, se hingga ketika masuk kelas VII mereka harus memulai tahsin dan hafalan dari nol, yang membuat proses belajar terasa lebih berat. Selain itu, sebagian santri mungkin kurang mendapat pembinaan dari orang tua, baik dalam memotivasi maupun dalam menyediakan fasilitas belajar yang men dukung. Di sisi halaqah, ada pula kasus di mana ustadz menekankan hafalan dengan target yang ketat, misalnya satu halaman per hari, sehingga beberapa santri merasa tertekan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan ritme tersebut."[31]

Selain itu, juga di jelaskan oleh salah satu ustadz tahfiz, bahwa terdapat beberapa faktor lain yang juga dapat menjadi penghambat capaian hafalan. Kesehatan dan kondisi fisik santri yang kurang prima, seperti sering sakit atau kelelahan, dapat mengurangi

[31] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

konsentrasi saat menghafal. Faktor psikologis, misalnya rasa minder atau kurang percaya diri saat menyetorkan hafalan, juga memengaruhi kemampuan santri untuk berkembang. Lingkungan sosial di luar pesantren, seperti pengaruh teman sebaya atau tuntutan kegiatan lain di rumah, kadang membuat santri teralihkan dari fokus hafalan. Metode pengajaran yang kurang variatif atau kurang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri juga dapat menjadi penghambat, karena beberapa anak mungkin memerlukan pendekatan yang lebih pelan dan personal agar hafalan dapat terserap dengan baik.[32]

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat capaian hafalan santri mencakup kurangnya motivasi dan disiplin dari santri itu sendiri, interaksi yang kurang kondusif di halaqah, dukungan orang tua yang terbatas, kesiapan dasar yang belum optimal, tekanan dari metode pengajaran yang terlalu ketat, kondisi fisik dan psikologis santri, serta pengaruh lingkungan sosial dan metode pembelajaran yang kurang sesuai.[33]

Pemahaman terhadap faktor-faktor penghambat ini menjadi penting agar pihak pesantren, ustadz, dan orang tua dapat mengambil langkah strategis, seperti memberikan bimbingan lebih personal, menyesuaikan metode pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta mendukung kesehatan dan motivasi santri, sehingga semua santri memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai target hafalan tiga juz secara tuntas.

---

[32] Wawancara dengan Ustadz andi Rosan Kepala Bidang Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 06 Oktober 2025

[33] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

G. Solusi Dalam Mengatasi Capaian Hafalan Santri di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya

Sudah menjadi lumrah bahwa dalam sebuah kegiatan pendidikan, termasuk program tahfiz Al-Qur'an, tentu memiliki berbagai kendala yang harus diperbaiki demi peningkatan mutu di masa mendatang. Demikian pula dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat, beberapa solusi telah dirumuskan oleh para ustadz tahfiz dan pimpinan pesantren agar capaian hafalan santri dapat meningkat sesuai target yang diharapkan. Adapun beberapa solusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penekanan terhadap evaluasi hafalan santri

Salah satu langkah penting untuk meningkatkan capaian hafalan adalah dengan memperkuat proses evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Evaluasi perlu dilakukan secara rutin agar perkembangan hafalan santri dapat terpantau dengan baik. Evaluasi ini membantu ustadz mengetahui sejauh mana santri telah men capai target hafalan, serta menentukan tindakan lanjutan bagi santri yang masih tertinggal. Dengan demikian, setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuannya dan tidak dibiarkan berjalan tanpa arah."[34]

b. Rapat rutin antara pimpinan dan ustadz tahfiz

Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, perlu diadakan rapat rutin antara pimpinan pesantren dengan para ustadz tahfiz, minimal satu kali dalam seminggu. Hal

[34] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 08 Oktober 2025

ini diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> “Rapat seperti ini sangat penting, karena terkadang para ustadz merasa meraba-raba jalannya kegiatan tanpa arahan yang jelas dari pimpinan. Melalui rapat mingguan, ustadz dan pimpinan dapat saling berkoordinasi, mendiskusikan kendala yang muncul, dan menyusun langkah-langkah baru agar target hafalan bisa tercapai secara optimal.”[35]

c. Dukungan dan penghargaan dari pimpinan pesantren

Motivasi para ustadz dan santri sangat dipengaruhi oleh dukungan pimpinan pesantren. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> "Pimpinan diharapkan dapat memberikan reward atau penghargaan kepada santri yang mencapai target hafalan maupun kepada ustadz yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam membimbing hafalan.Reward tersebut dapat berupa hadiah sederhana atau bentuk penghargaan lainnya yang ber sifat memotivasi. Bahkan sesekali pemberian hadiah kepada ustadz juga penting agar mereka tetap bersemangat dalam mengajar dan mengawasi hafalan para santri.”[36]

d. Pengawasan pimpinan terhadap mutaba’ah yaumiyah

Solusi lain yang tidak kalah penting adalah perhatian pimpinan terhadap mutaba’ah yaumiyah (catatan setoran hafalan harian santri). Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

---

[35] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 08 Oktober 2025

[36] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 08 Oktober 2025

> “Apabila mutāba‘ah hafalan tidak diperiksa secara berkala oleh pimpinan pesantren, maka perkembangan hafalan santri berpotensi kurang terpantau secara optimal. Oleh karena itu, pimpinan pesantren diharapkan turut bertanggung jawab da lam memastikan kegiatan tahfiz berjalan sesuai jadwal serta memantau perkembangan hafalan santri melalui laporan hafalan harian.”[37]

e. Dukungan dari pihak sekolah dan guru pelajaran umum

Selain ustadz tahfiz, peran guru-guru pelajaran umum juga dianggap penting dalam mendukung keberhasilan program tahfiz. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

> “Pihak sekolah harusnya memberikan dukungan penuh ter hadap kegiatan tahfiz, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun kebijakan yang membantu santri fokus pada hafalan mereka. Dengan adanya kerja sama antara guru umum dan ustadz tahfizh, lingkungan belajar santri akan semakin kon dusif dan harmonis.”[38]

f. Kegiatan dan event tahfiz di luar pesantren

Untuk meningkatkan kualitas dan mental para santri, pesantren juga disarankan untuk mengikutsertakan santri dalam berbagai event tahfiz di luar pesantren, seperti lomba hafalan Al-Qur’an atau kegiatan keagamaan antar sekolah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadz pembimbing tahfiz dalam wawancara berikut:

---

[37] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 08 Oktober 2025

[38] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 08 Oktober 2025

"Kegiatan semacam ini mampu melatih mental santri dan menambah pengalaman mereka. Namun, pimpinan pesantren diharapkan tidak terlambat dalam melakukan pendaftaran agar santri tidak kehilangan kesempatan berharga terse but."[39]

g. Fokus pada program unggulan tahfiz Al-Qur'an

Fokus santri terhadap program unggulan tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian target hafalan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, fokus tersebut belum sepenuhnya terjaga secara optimal karena adanya berbagai kegiatan lain di luar program tahfiz. Hal ini diungkapkan langsung oleh salah satu santri tahfiz melalui wawancara berikut:

"Ikhwan Andari, santri kelas III Tsanawiyah, menyatakan bahwa berbagai kegiatan di luar program tahfiz sering kali mengganggu fokus hafalannya, seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh guru di sekolah serta padatnya kegiatan ekstrakurikuler."[40]

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pesantren lebih memusatkan perhatian pada program tahfiz sebagai program unggulan di tingkat Tsanawiyah. Program lain tetap dapat dijalankan untuk menambah wawasan santri, tetapi hendaknya tahfiz menjadi prioritas utama agar target hafalan tiga juz dalam tiga tahun dapat tercapai dengan baik. Dengan fokus yang jelas, masyarakat pun akan lebih mengenal Al Munjiya sebagai pesantren yang unggul dalam bidang tahfiz Al-Qur'an."

---

[39] Wawancara dengan Ustadz Munawar Khalil, Guru Tahfiz Pesantren Terpadu Al Munjiya, di Labuhan Haji Barat, 08 Oktober 2025

[40] Wawancara dengan Ikhwan Andari, Santri kelas IX Tsanawiyah Al Munjiya, pada 10 Oktober 2025 di lingkungan Asrama Al Munjiya

Berbagai solusi di atas diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya. Melalui pengawasan yang baik, dukungan pimpinan, evaluasi yang teratur, serta fokus pada program unggulan tahfiz**,** target hafalan tiga juz dalam tiga tahun akan lebih mudah dicapai, dan kualitas hafalan para santri pun semakin meningkat.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab A sampai G, pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat dapat dianalisis menggunakan kerangka Taksonomi Bloom yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Analisis ini dilakukan untuk melihat kecenderungan pelaksanaan program tahfiz berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.[41]

Ranah kognitif dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an terlihat pada kemampuan santri dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut tercermin dari adanya penetapan target hafalan minimal tiga juz selama masa pendidikan, pelaksanaan setoran hafalan, kegiatan murāja'ah secara rutin, serta evaluasi hafalan yang dilakukan oleh ustadz tahfiz. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengembangan ranah kognitif dalam penelitian ini masih terbatas pada aspek mengingat (remembering). Adapun pemahaman makna ayat serta analisis kandungan Al-Qur'an belum menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program tahfiz.[42]

Ranah afektif dalam program tahfiz Al-Qur'an tampak dari sikap, motivasi, dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan

[41] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

[42] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

tahfiz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki motivasi tinggi, disiplin dalam mengikuti halaqah, serta konsisten dalam melaksanakan murāja‘ah cenderung lebih mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, santri yang memiliki motivasi rendah, kurang disiplin, dan mudah merasa bosan mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap dan motivasi santri berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program tahfiz.[43]

Sementara itu, ranah psikomotorik merupakan aspek yang paling dominan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an di Pesantren Terpadu Al Munjiya. Hal ini terlihat dari keterampilan santri dalam melafalkan hafalan secara lancar, menyetorkan hafalan di hadapan ustadz, serta membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan setoran hafalan dan murāja‘ah yang dilaksanakan secara rutin berfungsi sebagai sarana latihan keterampilan membaca dan menjaga hafalan Al-Qur’an secara berkelanjutan.[44]

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan program tahfiz Al-Qur’an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya lebih menekankan pada pengembangan ranah psikomotorik dan afektif, sementara ranah kognitif masih berada pada tingkat dasar sesuai dengan klasifikasi Taksonomi Bloom. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfiz telah berjalan sesuai dengan tujuan utama, yaitu hafalan Al-Qur’an, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut terutama pada aspek kognitif santri.

---

[43] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

[44] Observasi penulis di lingkungan Pesantren Terpadu Al Munjiya, pada 7 Oktober 2025

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat belum berjalan sesuai dengan perencanaan dan kebijakan pesantren. Pelaksanaan program mencakup penerapan metode hafalan, tahapan pelaksanaan, serta evaluasi dan pembinaan hafalan santri yang dilakukan secara berkelanjutan. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan dipahami sebagai bagian dari dinamika pelaksanaan program tahfiz, sedangkan upaya yang dilakukan pesantren merupakan bentuk pengelolaan program agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lebih optimal.

Capaian hafalan santri dalam program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat menunjukkan hasil yang bervariasi. Perbedaan capaian hafalan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing santri, tingkat kedisiplinan, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Secara umum, program tahfiz memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, meskipun masih diperlukan pembinaan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

B. Saran

1. Kepada pimpinan pesantren, diharapkan dapat terus memberikan perhatian dan dukungan terhadap pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, baik dalam bentuk pembinaan, penyediaan fasilitas, maupun penambahan waktu yang diperlukan agar program dapat berjalan lebih optimal.
2. Kepada para ustadz tahfiz, disarankan untuk terus membimbing santri dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, memperhatikan

kualitas hafalan dan ketepatan bacaan, serta terus memberikan dorongan agar santri semakin termotivasi dalam menghafal.

3. Kepada para santri, diharapkan dapat lebih tekun dalam menghafal dan menjaga hafalannya, meluangkan waktu untuk muraja'ah secara rutin, serta berusaha mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada orang tua santri, diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anaknya, terutama saat mereka berada di rumah, agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dengan baik.
5. Kepada seluruh warga pesantren, diharapkan terus bekerja sama dalam meningkatkan kualitas program tahfiz, karena keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan dan sinergi dari seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan. *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

Ahmad Syukri Saleh. *Living Qur'an: Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2019.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2008.

Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Muhammad Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2021.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Siti Zubaidah. *Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an di Era Modern*. Jakarta: Kencana, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an, Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia, 2020.

Jurnal dan Artikel Ilmiah

A. P. Sari, W. N., Nasution, W. N., dan Nasution, Z. "Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kontrol Diri Siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-Biru Kabupaten

Deli Serdang." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 2025, hlm. 31–40.

Kamalia, S. N. "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa Mahasiswa." *Theofani: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5(1), 2025, hlm. 1–12.

Ridwan, M. "Etimologi dan Implementasi Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Modern." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2023, hlm. 88.

Suryadi, R., dan Hidayat, A. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 2021, hlm. 75.

Wahyu Rinjani, Salminawati, dan Lubis, M. S. "Analisis Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah." *Research and Development Journal of Education*, 10(1), April 2024, hlm. 12–20.

Skripsi/Thesis

Rifan, M. N. *Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi (Kajian Living Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, hlm. 10–30.

Safitri, E. *Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari, Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 12–28.

Suhayu Rizko. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, hlm. 12–25.

Zahra, N. S. *Implementasi Metode Ilham dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Wali Songo, Semarang, 2019, hlm. 15–30.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pertanyaan wawancara untuk Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

1. Apa tujuan utama Pesantren Terpadu Al Munjiya dalam menerapkan program tahfiz di tingkat Tsanawiyah?
2. Bagaimana perencanaan dan sistem pelaksanaan program tahfiz di pesantren ini?
3. Apa metode atau strategi khusus yang digunakan untuk membantu santri mencapai target hafalan?
4. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian hafalan dilakukan?
5. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program tahfiz di pesantren ini?
6. Apa kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz?
7. Bagaimana pesantren menindaklanjuti santri yang belum mencapai target hafalan tiga juz?

Lampiran 2

B. Pertanyaan wawancara untuk Guru Tahfiz Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji barat

1. Bagaimana langkah-langkah yang ustadz lakukan dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an?
2. Berapa target hafalan harian yang ditetapkan bagi santri tingkat Tsanawiyah?
3. bagaimana hasil capaian hafalan santri, Baik yang mampu

maupun yang tidak mencapai target yang telah di tentukan?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *murāja'ah* setiap harinya?
5. Apakah ada jadwal khusus untuk setoran hafalan, dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?
6. Bagaimana ustadz memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat menghafal?
7. Kendala apa yang sering ustadz temui selama membimbing hafalan santri?
8. Bagaimana cara ustadz menilai kelancaran, tajwid, dan ketepatan hafalan santri?

Lampran 3

C. Pertanyaan wawancara untuk santri Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

1. Apa motivasi ananda mengikuti program tahfiz di Pesantren Terpadu Al Munjiya?
2. Bagaimana rutinitas harian ananda dalam menghafal dan *murāja'ah* Al-Qur'an?
3. Apakah ada kesulitan yang sering ananda alami dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara ustadz membantu ananda dalam menjaga hafalan?
5. Menurut ananda, apakah lingkungan pesantren mendukung kegiatan hafalan?
6. Apa yang membuat ananda termotivasi untuk mencapai target hafalan tiga juz?
7. Bagaimana ananda mengatur waktu antara hafalan dan pelajaran umum di pesantren?

Lampiran 4

D. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat.
2. Keberadaan dan tujuan program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat.
3. Peran pimpinan pesantren dan ustadz tahfiz dalam menjalankan dan mengawasi program tahfiz Al-Qur'an.
4. Respon santri terhadap kegiatan hafalan dan *murāja'ah* Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah.
5. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz, seperti *talaqqi*, setoran hafalan, dan *murāja'ah* harian.
6. Kegiatan penunjang program tahfiz, seperti halaqah, tasmi', ujian hafalan, serta kegiatan ibadah harian yang mendukung peningkatan hafalan santri.
7. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tahfiz di lingkungan pesantren.
8. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 5



Foto wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat



Foto wawancara dengan salah satu Guru Tahfiz Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat



Foto wawancara dengan salah satu santri Tahfiz Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat



Foto kegiatan setoran hafalan santri Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama	: M. Alfarazi
TTL	: Tapaktuan, 14 Mei 2003
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa/220303073
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Alamat	: Dusun Bahagia, Desa Paya Dapur Kec. Kluet Timur, Kab.Aceh Selatan

2. Orang tua/Wali

Nama Ayah	: Bakhtiar, S.Mn
Pekerjaan	: Pensiun (PNS)
Nama Ibu	: Zaina Wati
Pekerjaan	: IRT

3. Riwayat Pendidikan

MI/SD	: MIN Lhok Bengkuang Timur, tahun lulus 2015
SMP/MTS	: MtsS Al Munjiya Labuhan Haji Barat, Tahun Lulus 2018
MA	: MAS 'Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, Tahun lulus 2021
Perguruan tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 14 Januari 2026

Penulis

M. Alfarazi

220303073

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. 0651-752921

Nomor : B-2206/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2025
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al munjiya Labuhan Haji Barat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM	: 220303073
Nama	: M. ALFARAZI
Program Studi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat	: Jalan melati komplek telkom nomor 18 Ujung pasir Lhok bengkuang timur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI TINGKAT TSANAWIYAH PESANTREN TERPADU AL MUNJIYA LABUHAN HAJI BARAT***

Banda Aceh, 02 Oktober 2025
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 02 April 2026

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-MUNJIYA
Jl. Nasional Blangpidie-Tapaktuan Kec. Labuhanhaji Barat
Telepon: (0659) 7000244. Kode 23757
Email : al-munjiya_asel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-156/MTs.017/PP.00.2/09/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Munjiya Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan :

Nama	: M. ALFARAZI
NIM	: 220303073
Prodi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester	: VII
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh
Alamat	: Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) Pada Tanggal 06 s/d 10 Oktober 2025 dengan judul : " **Penerapan Progam Tahfizh Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al-Munjiya Labuhanhaji Barat"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Labuhanhaji Barat, 07 Oktober 2025
Kepala Madrasah

Hasanuddin Basri, M.Ag

17	Khalish al Qardhawy 210303002	Pemikiran Habib Ja'far tentang Tolcransi dan Relevansinya dengan Ayat-ayat Tolcransi	1.Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D. 2.Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum	III/d III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
18	Lathifa Salma 220303019	Pengaruh Pemahaman Orang Tua Muslim di Kota Banda Aceh tentang Pendidikan Qur'ani terhadap Pola Asuh Anak di Era Gadged	1.Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. 2.Muhajirul Fadhli, Lc., MA	IV/a III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
19	M. Alfarazi 220303073	Penerapan Program Tahfizh Al-Qur'an di Tingkat Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Munjiya Labuhan Haji Barat	1.Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag. 2.Zulihafnani, S.TH., MA	IV/a III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
20	M. Al-Faruqi 230303152	Penafsiran Lafaz Istitha'ah dalam QS. Ali Imran Ayat 97 Menurut Penyelenggara Haji Banda Aceh	1.Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A. 2.Muhajirul Fadhli, Lc, MA	IV/b III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
21	M.Faqih Muwaffaq 220303018	Hipnoterapi Al-Qur'an di Yayasan al-Fatha Banda Aceh dalam Mengatasi Gangguan Psikologis Generasi Muda	1.Dr. Muslim Djuned, M.Ag 2.Nurullah, S.T.H., M.A.	III/d III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
22	Mahrani Simahbengi 220303075	Praktik *Guru Kampung* Perspektif Surah al-Jin Ayat 6 di Masyarakat Kampung Sekuelen Kecamatan Kota Panjang Gayo Lues, Aceh	1.Dr. Muslim Djuned, M.Ag 2.Syukran Abu Bakar, Lc., MA	III/d III/b	Pembimbing 1 Pembimbing 2
23	Mar'atus Shalihah 220303110	Penerapan Ujian Marhalah dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Santri di Dayah MUQ Pidie	1.Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.A. 2.Ikhsan Nur, Lc., MA	III/c III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
24	Minni Khoiro 220303092	Dialog Ibrahim dan Ismail dalam Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Fenomena *Fatherless* dalam Masyarkat Kontemporer	1.Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A. 2.Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum.	III/c III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
25	Miranda Septeti Anum 220303031	Tradisi Pembacaan Ayat Kursi pada Benang Pinggang Bayi di Kampung Karang Rejo Kabupaten Bener Meriah	1.Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A. 2.Hardiansyah Ali, S.TH.I., M.Hum	III/c III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
26	Muhammad Ariff Muzakkir Bin Zakaria 230303057	Kewajiban Suami terhadap Isteri Pasca Penceraian Berdasarkan Surah At-Talaq Ayat 1-6: Analisis di Batu Rakit, Terengganu Malaysia	1.Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.A. 2.Zainuddin, S.Ag., M.Ag	III/c III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2